PENGARUH SISTEM KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ALUYAH AGIL

NIM : 1407025021

NIMKO : 3954020214020

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

TAHUN 2018 M/1439 H

PENGARUH SISTEM KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ALUYAH AGIL

NIM : 1407025021

NIMKO : 3954020214020

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

TAHUN 2018 M/1439 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Sistem Keuangan Inklusif Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2017**" merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 17 Juli 2018

(Aluyah Agil)

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sistem Keuangan Inklusif Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2017",** ditulis oleh Aluyah Agil, NIM: 1407025021, NIMKO: 3954020214020, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah.

Pembimbing,

Ir. Agung Haryanto, M.E.

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sistem Keuangan Inklusif Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2017"**, ditulis oleh Aluyah Agil, NIM: 1407025021, NIMKO: 3954020214020, telah di ujikan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Fitri Liza, S.Ag., M.A. Ketua		31 '8
Ir. Agung Haryanto, M.E. Sekretaris		29/8/2018
Ir. Agung Haryanto, M.E. Anggota/Pembimbing		29/8/2018
Rahmat Dahlan, S.E.I., M.SI Anggota/Penguji I		28/8 '18
M.A.S Sridjoko Daroddjatun ST. M.SI Anggota/Penguji II		29/8/2018

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

ABSTRAK

Aluyah Agil, *Pengaruh Sistem Keuangan Inklusif Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem keuangan inklusif terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Autoregression* (VAR). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Kantor Bank, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Rekening DPK, Pembiayaan, dan Jumlah Rekening Pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Kantor Bank berpengaruh positif dan negatif terhadap aset perbankan syariah. DPK, Jumlah Rekening DPK, Pembiayaan, dan Jumlah Rekening Pembiayaan berpengaruh positif terhadap aset perbankan syariah.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Aset Perbankan Syariah, VAR.

ABSTRACT

Aluyah Agil, *"Influence of Inclusive Financial System to Sharia Banking Development in Indonesia Period 2012-2017". Under Graduate, Study Program of Sharia Banking. Faculty of Islamic Studies University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.*

The aim of this research is to analyze the influence of inclusive financial system to sharia banking development in Indonesia. This research used Vector Autoregression (VAR). Variables used in this research are Number of Bank Offices, Third-Party Funds, Number of Account Depositor Funds, Financing, and Number of Account Financing. The result shows that Number of Bank has a positive and negative impact to sharia banking asset. Depositor Funds, Number of Account Depositor Funds, Financing, and Number of Account Financing impact positively to sharia banking asset.

Keywords : Financial Inclusion, Sharia Banking Asset, VAR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Perumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
G. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. Pengertian dan Dasar Hukum Perbankan Syariah 16
B. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia 18
C. Perkembangan Aset Bank Syariah 19
D. Inklusi Keuangan 20
1. Jaringan Kantor 22
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) 25
3. Pembiayaan 27
E. Hubungan Antar Variabel 31
F. Kerangka Berpikir 33
G. Hipotesis 33

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34

A. Ruang Lingkup Penelitian.....34
B. Metode Pengumpulan Data 36
C. Metode Pengolahan Data 37
D. Metode Analisis Data 37

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....41

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 41
B. Analisis Hasil dan Pembahasan 41

BAB V PENUTUP.....64

A. Kesimpulan 64
B. Saran.....66

DAFTAR PUSTAKA.....67

LAMPIRAN.....70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah 2
Tabel 1.2 Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha.....9
Tabel 1.3 Tabel Penelitian Terdahulu 12
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....42
Tabel 4.2 Hasil Uji ADF 43
Tabel 4.3 Hasil Uji Panjang Lag Optimal.....44
Tabel 4.4 Hasil Uji Stabilitas VAR.....44
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....48
Tabel 4.6 Hasil Uji Kausalitas Granger 49
Tabel 4.7 Hasil Estimasi VAR 54
Tabel 4.8 Variance Decomposition Aset Perbankan Syariah 63

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.....5
Gambar 1.2 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.....6
Gambar 4.1 Respon Jumlah Kantor Bank terhadap Guncangan Aset 57
Gambar 4.2 Respon DPK terhadap Guncangan Aset 58
Gambar 4.3 Respon Jumlah Rekening DPK terhadap Guncangan Aset 60
Gambar 4.4 Respon Pembiayaan terhadap Guncangan Aset 61
Gambar 4.5 Respon Jumlah Rekening Pembiayaan terhadap Guncangan Aset ...62

Pengaruh Sistem Keuangan... Aluyah Agil, FAI, 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya suatu negara tidak terlepas dari kemajuan perekonomiannya. Salah satu penunjang kemajuan perekonomian suatu negara yaitu lembaga perbankan. Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit.[1]

Negara Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam tentunya perlu menerapkan perekonomian yang berlandaskan pedoman kita yaitu Al-qur'an dan Hadits. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syariah, menjelaskan bahwa "Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah."[2]

Munculnya lembaga perbankan syariah tentu sangat membantu umat muslim yang ingin melakukan kegiatan ekonomi tanpa melanggar aturan-aturan Islam. Akan tetapi, lahirnya perbankan syariah yang dapat dikatakan baru ini memiliki tantangan yang besar untuk bersaing dengan perbankan konvensional yang jauh lebih lama telah beroperasi di Indonesia. Tetapi walaupun memiliki tantangan yang besar, sebetulnya perbankan syariah mamiliki potensi yang sangat besar melihat mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Tetapi hal ini tidak lantas dengan mudah diterima masyarakat, sekalipun muslim. Di awal pertumbuhannya di tanah air dengan berdirinya Bank Muamalat yang meniadakan unsur riba dalam praktik

[1] Renniwaty Siringoringo, "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia," dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 15, No. 1, Juli 2012, h. 64.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008.

perbankan, tidak dengan serta merta membuat muslim langsung beralih ke bank syariah.[3]

Mungkin, karena masyarakat banyak yang belum paham dan mengerti tujuan hadirnya perbankan syariah ini, kendala lainnya yaitu belum selarasnya visi dan kurangnya dukungan dan sosialisasi dari pemerintah sendiri dalam pengembangan perbankan syariah ini,[4] yang mungkin menjadi satu alasan mengapa pangsa pasar perbankan syariah masih rendah. Karena bagaimanapun juga lembaga perbankan syariah sangat membutuhkan peran pemerintah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel 1.1

Perkembangan Aset Perbankan Syariah (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aset Perbankan Syariah	195.018	242.276	272.343	296.262	356.504	424.181

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari asetnya.[5] Tabel 1.1 menggambarkan tentang aset perbankan syariah periode 2012-2017. Saat ini jika dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan, per bulan Desember 2017 aset perbankan syariah sebesar 424,1 Triliun.[6] Artinya perbankan syariah mengalami peningkatan, karena pada tahun 2015 perkembangan perbankan syariah cenderung melambat akibat perkembangan ekonomi domestik dan global yang masih cenderung mengalami perlambatan, sehingga berimbas pada pertumbuhan industri perbankan nasional juga cenderung melambat.[7] Walaupun mengalami

[3] Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: Referensi, 2014), h. 46.

[4] https://finance.detik.com/moneter/3076959/7-hambatan-yang-buat-bank-syariah-lambat-berkembang-di-ri (diakses pada 20 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB).

[5] Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015, h. 3.

[6] Statistik Perbankan syariah, Desember 2017.

[7] Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015, h. 2.

peningkatan, akan tetapi peran perbankan syariah dalam perekonomian nasional hingga saat ini masih sangat kecil, karena perbankan syariah hanya menyumbang sekitar 5,7% dari total aset perbankan nasional. Kondisi ini menyebabkan perbankan syariah belum dapat menjadi solusi bagi permasalahan perekonomian nasional. Oleh karena itu perkembangan perbankan syariah harus mengalami percepatan demi menjawab kebutuhan masyarakat dan menunjukkan efektifitasnya dalam memberikan solusi perekonomian nasional.[8]

Dengan pangsa pasar perbankan syariah yang hanya sekitar 5,7% dari total aset perbankan nasional, angka ini masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dan jika dibandingkan dengan negara Malaysia perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan Malaysia. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Saat ini, *market share* perbankan syariah di Malaysia mencapai lebih dari 20%, sementara di Indonesia baru mencapai 5%. Jika industri keuangan syariah betul-betul didorong, betul-betul terus diperkuat, betul-betul terus dikembangkan, maka keuangan syariah akan dapat menjadi salah satu solusi utama dalam pembiayaan pembangunan di negara Indonesia.[9]

Deputi Direktur Spesialisasi Penelitian Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Aulia Fadly menyebutkan, perlu menggunakan tiga pilar untuk menyokong perbankan syariah. Tiga pilar itu antara lain, pertama, stabil, jadi OJK akan terus berusaha menjaga stabilitas sistem keuangan dan memperkuat daya tahan perbankan syariah terhadap potensi risiko yang ada. Kedua, meningkatkan kontribusi perbankan syariah kepada pembiayaan infrastruktur dan maritim. Hal itu bisa lewat sinergi dengan

[8] Yuria Pratiwhi Cleopatra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan syariah di Indonesia," (Tesis Universitas Indonesia, 2008), h. 5.

[9] https://economy.okezone.com/read/2017/07/27/320/1745134/market-share-perbankan-syariah-indonesia-hanya-5-3-jokowi-di-malaysia-sudah-23-8 (diakses pada 20 Oktober 2017 pukul 10.55 WIB).

lembaga jasa keuangan lainnya, pemerintah, dan sebagainya. Ketiga, inklusif, yakni meningkatkan peran perbankan syariah untuk mengatasi ketimpangan nasional.[10]

Untuk itu salah satu cara agar dapat meningkatkan perkembangan perbankan syariah yaitu dengan mengembangkan sistem keuangan inklusif agar dapat meningkatkan perkembangan perbankan syariah dan memberikan peran yang lebih besar terhadap perbankan nasional. Keuangan inklusif ini merupakan strategi Nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan.[11]

Menurut Bank Indonesia definisi keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil.[12]

Peran perbankan nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan bagi masyarakat memegang peranan yang vital dalam mewujudkan program nasional ini. Keuangan inklusif sangat relevan untuk mendukung efektivitas fungsi dan tugas bank Indonesia dan perbankan nasional baik dari sisi moneter, sistem pembayaran maupun makroprudensial.[13] Perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan, juga memiliki peran dalam mewujudkan dan turut mengembangkan program keuangan inklusif ini. Bahkan dengan adanya prinsip syariah ini bisa memiliki potensi yang besar juga sekaligus memperluas akses perbankan syariah kepada masyarakat yang

[10] http://finansial.bisnis.com/read/20171018/90/700518/aset-perbankan-syariah-per-agustus-2017-tumbuh-242 (diakses pada 29 April 2018 pukul 10.43 WIB).

[11] Buku Saku Keuangan Inklusif 2014, h. 4

[12] Buku Saku Keuangan Inklusif 2014, h. 6

[13] Azwar Iskandar Umar, "*Index of Financial Inclusion in Indonesia*", dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 20, No. 4, Juli 2017, h. 101.

tidak bisa mengakses fasilitas atau layanan yang ditawarkan perbankan (*unbanked*).

Gambar 1.1

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016[14]

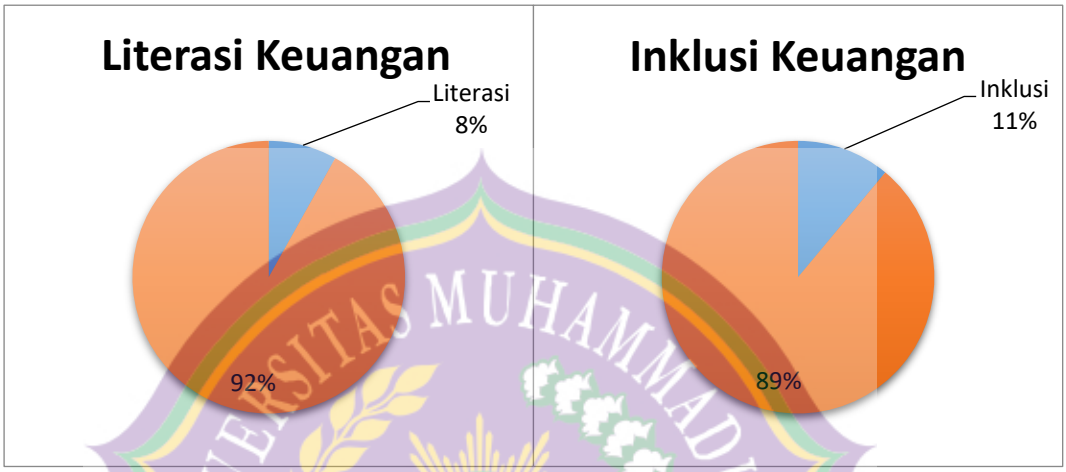

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hal ini juga didukung oleh hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa walaupun mayoritas penduduk Indonesia merupakan umat muslim, namun pada kenyataannya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih jauh dari maksimal. Artinya, hanya 8 orang dari 100 orang yang memahami produk dan layanan keuangan syariah. Pun cuma 11 orang yang memiliki akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan.[15]

[14] Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, h. 15.

[15] http://infobanknews.com/tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-masih-minim/2/ (diakses pada 21 Oktober 2017 pukul 10.33 WIB).

Gambar 1.2

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016[16]

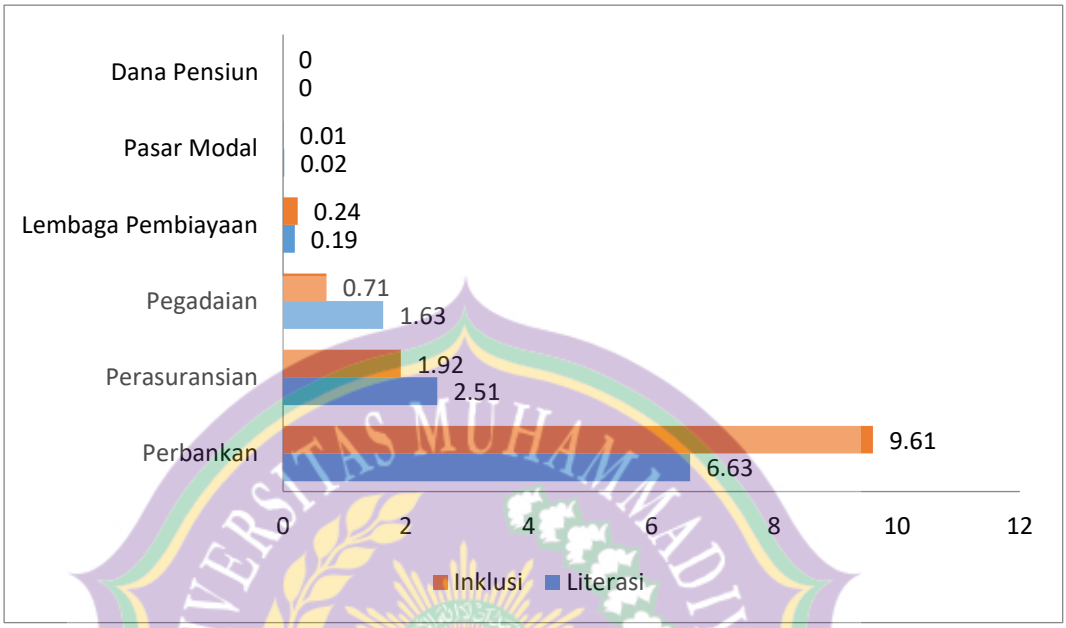

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 tingkat inklusi perbankan syariah berada pada level 9,61%, jauh di bawah tingkat inklusi perbankan secara umum yang mencapai 63,63%.[17] Bank Indonesia (BI) menilai bahwa tingkat inklusi keuangan yang rendah dapat memicu imbas negatif bagi perekonomian.[18]

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif menurut *International Monetary Fund (IMF)* yaitu menggunakan *access and usage indicators*, dimana *access indicators* diproksikan pada jaringan kantor bank

[16] Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, h. 17.

[17] http://finansial.bisnis.com/read/20180131/90/732545/menunggu-ekspansi-bank-syariah (diakses pada 29 April 2018 pukul 10.48 WIB).

[18] http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/02/13/p42rai383-jokowi-aturan-yang-ruwet-perlambat-inklusi-keuangan (diakses pada 29 April 2018 pukul 11.29 WIB).

dan jumlah ATM, sementara *usage indicators* diproksikan pada jumlah DPK, jumlah nasabah DPK, jumlah pembiayaan, dan jumlah nasabah pembiayaan.[19]

Keuangan inklusif menekankan pada penyediaan layanan keuangan berdasarkan berbagai kebutuhan masing-masing kelompok masyarakat. Kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan pondasi SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) beserta indikator keuangan inklusif yang didukung oleh koordinasi antara kementerian/lembaga atau instansi terkait, serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif. Salah satu pilarnya yaitu fasilitas intermediasi & saluran distribusi keuangan yang bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.[20] Jumlah kantor bank yang ditawarkan perbankan syariah dimana juga sebagai salah satu indikator program inklusi keuangan belum tersebar ke seluruh bagian masyarakat sehingga banyak yang belum bisa mendapatkan akses untuk mendapatkan layanan bank syariah. Jangkauan pelayanan dan lingkup strata nasabah yang dapat direspon kebutuhannya oleh bank syariah, juga masih belum memenuhi harapan ideal masyarakat.[21] Jika jumlah kantor bank cukup memadai, maka dapat meminimalisir keterbatasan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas dan dapat memperluas jangkauan sehingga eksistensi bank syariah meningkat dan dapat meningkatkan perkembangan perbankan syariah.

Selain itu indikator lain dari program inklusi keuangan yaitu dana pihak ketiga. Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.[22] DPK merupakan sumber dana yang utama yang diibaratkan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia. Jika DPK turun angkanya maka

---

[19] Sasidaran Gopalan & Tomoo Kikuchi, *Financial Inclusion in Asia – Issues and Policy Concern*, (United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2016), h. 133.

[20] http://keuanganinklusif.co.id/page/20-strategi-nasional-keuangan-inklusif (diakses pada 21 Oktober 2017 pukul 11.22 WIB).

[21] Syafaruddin Alwi, *Memahami Sistem Perbankan syariah Berkaca Pada Pasar Umar bin Khattab,* (Jakarta: Buku Republika,2013), h. 2.

[22] Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Referensi, 2014), h. 91-92.

dapat menimbulkan kegiatan operasional bank tersebut menurun.[23] Hal ini dapat menyebabkan lalu lintas transaksi tidak lancar jika bank syariah tidak mengelola dananya dengan baik. Semakin banyak sumber dana yang dikumpulkan maka akan meningkatkan kinerja serta fungsi dari intermediasi keuangan bank syariah pula. Sebaliknya, akibat dari penghimpunan dana yang fluktuatif, maka akan berpengaruh pula pada kinerja perbankan syariah.

Sebuah sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin, oleh karena itu sistem keuangan yang inklusif harus menjangkau secara luas di antara pengguna. Proporsi dari populasi yang memiliki rekening bank merupakan sebuah ukuran untuk penetrasi perbankan.[24] Namun memiliki rekening di bank tidaklah cukup untuk menunjukkan sistem keuangan yang inklusif. Keberadaan jasa keuangan pun harus memiliki cukup manfaat bagi masyarakat. Manfaat bagi masyarakat dapat dalam berbagai bentuk, di antaranya berupa kredit, deposito, pembayaran, remitansi, transfer, dan lain-lain.[25]

Mengingat salah satu fungsi dari bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, maka bank juga perlu memperhatikan penghimpunan dan penyaluran dananya. Jika dana yang terhimpun tidak tersalurkan dengan baik, maka akan menghambat perkembangan perbankan syariah sendiri. Karena setiap dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan, maka akan mensukseskan program keuangan inklusif dalam rangka meningkatkan perkembangan bank syariah.

[23] Diana Djuwita dan Assa Fitto Mohammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap total Aset Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2016, h. 285.

[24] Azwar Iskandar Umar, "*Index of Financial Inclusion in Indonesia*", h. 114.

[25] Azwar Iskandar Umar, "*Index of Financial Inclusion in Indonesia*", h. 116.

Tabel 1.2

Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha

(Dalam Miliar Rupiah)

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2014	2015	2016	2017
1. Modal Kerja	77.935	79.949	87.363	99.825
a. UMKM	40.205	33.382	35.827	37.868
b. Non UMKM	37.729	46.567	51.535	61.957
2. Investasi	41.718	51.690	60.042	66.848
a. UMKM	19.600	16.909	18.703	21.111
b. Non UMKM	22.118	34.781	41.339	45.737
3. Konsumsi (Non UMKM)	79.677	81.357	100.602	119.021

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Pada Tabel 1.2 menyatakan bahwa fokus pembiayaan yang digarap oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro harus mengoptimalkan pembiayaan UMKM.[26]

Hasil penelitian Syafrida dan Abror[27] menyatakan bahwa jumlah kantor bank berpengaruh positif terhadap aset perbankan syariah. Sementara itu, hasil penelitian Hidayah[28], Djuwita & Mohammad[29], dan Sudrajat & Suhadi[30] menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap aset. Sudrajat & Suhadi[31] menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap aset. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, oleh karena

[26] Anton Sudrajat dan Suhadi, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah", dalam *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 87.

[27] Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, Juni 2011, h. 31

[28] Ellyn Herlia Nur Hidayah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah", (Tesis Universitas Indonesia, 2008), h. 82.

[29] Diana Djuwita dan Assa Fitto Mohammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia", h. 293.

[30] Anton Sudrajat dan Suhadi, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah", h. 99.

[31] Anton Sudrajat dan Suhadi, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah", h. 99.

itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"PENGARUH SISTEM KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017"**

B. Identifikasi Masalah

1. Bersaing dengan Perbankan Konvensional menjadi tantangan bagi perkembangan perbankan syariah.
2. Kurangnya dukungan dan sosialisasi dari pemerintah mengenai perbankan syariah sehingga memperlambat perkembangan perbankan syariah.
3. Negara dengan penduduk mayoritas muslim tetapi pangsa pasar perbankan syariah yang masih rendah.
4. Lambatnya perkembangan perbankan syariah cenderung karena akses pelayanan perbankan terbatas yang ditandai oleh jumlah kantor bank belum sepenuhnya menjangkau masyarakat.
5. Lambatnya perkembangan perbankan syariah dapat ditandai oleh Dana Pihak Ketiga yang fluktuatif.
6. Penetrasi perbankan rendah yang diukur dari jumlah rekening.
7. Lambatnya perkembangan perbankan syariah cenderung ditandai oleh penyaluran pembiayaan yang tidak merata.

C. Pembatasan Masalah

Setelah dijabarkan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada indikator keuangan inklusif yaitu jumlah kantor bank, jumlah DPK, jumlah rekening DPK, jumlah pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan serta dibatasi hanya pada 6 tahun terakhir agar tidak meluas dan menyimpang.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah jumlah kantor bank berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah?
2. Apakah jumlah DPK berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah?
3. Apakah jumlah rekening DPK berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah?

4. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah?
5. Apakah jumlah rekening pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor bank terhadap perkembangan bank syariah.
   b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah DPK terhadap perkembangan bank syariah.
   c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rekening DPK terhadap perkembangan bank syariah.
   d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan terhadap perkembangan bank syariah.
   e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rekening pembiayaan terhadap perkembangan bank syariah.
2. Manfaat Penelitian
   a. Bagi Bank Syariah

      Dapat dijadikan informasi bagi bank syariah dalam mewujudkan dan mengembangkan program keuangan inklusif dalam rangka meningkatkan perkembangan perbankan syariah.
   b. Bagi Masyarakat

      Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbankan syariah khususnya mengenai perkembangan bank syariah, serta memahami sistem inklusi keuangan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.3

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Azwar Iskandar Umar, *"Index of Financial Inclusion in Indonesia"* Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2017.	*Pearson Correlation*	Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.	Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah kantor bank, DPK, jumlah rekening DPK, pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2012-2017, dengan metode analisis VAR.
2	Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan syariah di Indonesia" Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2011.	Regresi Linear Berganda	Jumlah Kantor dan biaya promosi berpengaruh positif, FDR berpengaruh negatif terhadap Total aset Bank Syariah; sementara DPK, NPF, Office Channeling, dan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap Total	Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah kantor bank, DPK, jumlah rekening DPK, pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2012-2017, dengan metode analisis VAR.

No	Identitas	Metode	Hasil	Perbedaan
			aset Bank Syariah.	
3	Ellyn Herlia Nur Hidayah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan syariah" Tesis, Universitas Indonesia, 2008.	Regresi Linear Berganda	DPK dan SBI berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.	Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah kantor bank, DPK, jumlah rekening DPK, pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2012-2017, dengan metode analisis VAR.
4	Diana Djuwita dan Assa Fitto Mohammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia" Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2016.	Regresi Linear Berganda	DPK dan FDR berpengaruh positif; NPF berpengaruh negatif; sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.	Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah kantor bank, DPK, jumlah rekening DPK, pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2012-2017, dengan metode analisis VAR.
5	Anton Sudrajat dan Suhadi, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di	Regresi Linear Berganda	Pembiayaan dan DPK berpengaruh positif; sedangkan	Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah kantor bank, DPK,

No	Identitas	Metode	Hasil	Perbedaan
	Jawa Tengah" Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah, 2015.		FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset BPRS.	jumlah rekening DPK, pembiayaan, dan jumlah rekening pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2012-2017, dengan metode analisis VAR.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, daftar penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab 2 berisi tentang landasan teori yang relevan dengan topik penelitian yaitu perkembangan bank syariah, indikator keuangan inklusif, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 membahas tentang ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang hasil dari penelitian pengaruh sistem keuangan inklusif terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir berisi kesimpulan, menjawab perumusan masalah, dan memberikan saran bagi pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Algifari. *Soal Jawab Statististik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999.

Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Allen, Franklin dkk. "*The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts." Policy Research Working Paper*, Desember 2012, 1-56.

Alwi, Syafaruddin. *Memahami Sistem Perbankan syariah Berkaca Pada Pasar Umar bin Khattab.* Jakarta: Buku Republika, 2013.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Aulia, Iqra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01-2011:12." *Media Ekonomi*, Vol. 20, No. 3, Desember 2012, 73-98.

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Beik, Irfan Syauqi dan Winda Nur Aprianti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 31, No. 1, Mei 2013, 19-36.

Buku Saku Keuangan Inklusif 2014

Cleopatra, Yuria Pratiwhi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan syariah di Indonesia." Tesis Universitas Indonesia, 2008.

Dixit, Radhika dan Munmun Ghosh. "*Financial Inclusion For Inclusive Growth of India: A Study of Indian States." International Jurnal of Business Management Research*, Vol. 3, No. 1, Maret 2013, 147-156.

Djuwita, Diana dan Assa Fitto Mohammad. "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2016, 281-297.

Gopalan, Sasidaran dan Tomoo Kikuchi. *Financial Inclusion in Asia – Issues and Policy Concern*. United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2016.

Harahap, Darwis. "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syarah di Indonesia : Model *Vector Autoregresive*." *Iqtishadia*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2017, 178-194.

Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi, 2014.

Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Referensi, 2014.

Hidayah, Ellyn Herlia Nur. "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah". Tesis Universitas Indonesia, 2008.

Hilman, Iman dkk. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.

Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2007.

Kunt, Asli Demirguc, Leora Klapper, dan Douglas Randall. "*Islamic Finance and Fianacial Inclusion: Meausring Use of and Demand for Formal Financial Services among Muslim Adults." Policy Reasearch Working Paper,* Oktober 2013, 1-43.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015.

Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Pengembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Naceur, Sami Ben, Adolfo Barajas, dan Alexander Massara. "*Can Islamic Banking Increase Financial Inclusion?." IMF Working Paper*, Februari 2015, 1-41.

Nengsih, Novia. "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia." *Jurnal Etikonomi*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2015, 221-240.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016.

Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah 2015-2019.

Santoso, Singgih. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2000.

Setiawan, Adi. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". Tesis Universitas Diponegoro, 2009.

Setyani, Irmawati. "Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan." *JEJAK Journal of Economics and Policy*, Vol. 6, No. 2, September 2013, 152-162.

Siringoringo, Renniwaty. "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 15, No. 1, Juli 2012, 61-83.

Statistik Perbankan Syariah Indonesia.

Sudrajat, Anton dan Suhadi. "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah." *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, 86-103.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.

Syafrida, Ida dan Ahmad Abror, "Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, Juni 2011, 25-33.

Syafrida, Ida dan Indianik Aminah. "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2015, 7-20.

Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Umar, Azwar Iskandar. "*Index of Financial Inclusion in Indonesia.*" *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 20, No. 4, Juli 2017, 99-126.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008.

Yaya, Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah.* Jakarta: Salemba Empat, 2014.